

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA: KAJIAN TEORITIS DAN APLIKATIF

Refani Silitonga¹, Rosalina Purba²

¹² Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas

¹refanisilitonga@gmail.com ²rosalinapurba61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran aktif sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif merupakan paradigma pedagogis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Melalui kajian literatur komprehensif, artikel ini membahas berbagai strategi pembelajaran aktif meliputi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan strategi think-pair-share. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta capaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, dibahas pula peran kepribadian guru sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

Kata Kunci: strategi pembelajaran aktif, motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran berbasis masalah, peran guru

ABSTRACT

This study aims to examine active learning strategies as an effective approach to enhancing student motivation and learning outcomes. Active learning is a pedagogical paradigm that positions students as active subjects in the process of knowledge construction. Through a comprehensive literature review, this article discusses various active learning strategies including Problem Based Learning, cooperative learning, Project Based Learning, and the think-pair-share strategy. The findings indicate that implementing active learning strategies significantly increases students' intrinsic motivation, engagement in the learning process, and achievement of cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes. Additionally, this article discusses the role of the teacher's personality as a facilitator who not only delivers content but also serves as a moral and spiritual role model for students. The practical implications of this research provide guidance for educators in designing meaningful, participatory learning experiences oriented toward the holistic development of student potential.

Keywords: active learning strategies, learning motivation, learning outcomes, problem-based learning, teacher role

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran di era modern ini, paradigma pendidikan telah mengalami pergeseran yang signifikan dari model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Pergeseran ini mencerminkan pemahaman yang semakin mendalam bahwa proses belajar yang efektif tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan juga proses aktif konstruksi pemahaman oleh siswa itu sendiri.

Strategi pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna. Simorangkir dan Aritonang (2025) menegaskan bahwa kepribadian guru memiliki

dimensi pedagogis dan moral yang mendalam, sebagaimana diinspirasi dari nilai-nilai Kristiani yang menempatkan guru sebagai terang dan garam dunia — yakni pribadi yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menerangi dan memberi dampak positif bagi kehidupan peserta didik.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor determinan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, lebih tekun, dan lebih mampu mengatasi kesulitan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Padang, Aritonang, dan Naibaho (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Fenomena rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa masih menjadi tantangan nyata dalam dunia pendidikan Indonesia. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah konvensional yang cenderung pasif dan monoton, sehingga kurang mampu membangkitkan minat dan antusias siswa. Artikel ini hadir sebagai kajian teoritis dan aplikatif yang bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran aktif yang terbukti efektif, (2) menganalisis pengaruh strategi-strategi tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta (3) memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan partisipatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif yang lebih luas, strategi pembelajaran mencakup pemilihan metode, media, pendekatan, teknik, dan taktik pembelajaran yang saling terintegrasi.

Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2010), strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey (2005) menambahkan bahwa strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Pembelajaran aktif adalah istilah yang menggambarkan pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif atau eksperiensial terlibat dalam proses belajar. Bonwell dan Eison (1991) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa terlibat dalam kegiatan yang mengharuskan mereka berpikir tentang apa yang sedang mereka lakukan. Karakteristik utama pembelajaran aktif meliputi: (a) siswa terlibat lebih dari sekadar mendengarkan secara pasif, (b) penekanan lebih besar diberikan pada pengembangan keterampilan siswa daripada transmisi informasi, (c) siswa terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, serta (d) siswa terlibat dalam kegiatan seperti membaca, mendiskusikan, dan menulis.

Vygotsky dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) menegaskan bahwa pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa bekerja dalam zona perkembangan terdekat mereka, yakni area di mana mereka dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan yang tepat dari orang lain yang lebih terampil. Hal ini melandasi pentingnya pembelajaran kooperatif dan kolaboratif sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa. Teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (2000) membedakan antara motivasi ekstrinsik (yang digerakkan oleh penghargaan atau hukuman eksternal) dan motivasi

intrinsik (yang muncul dari kepuasan dan kesenangan dalam melakukan aktivitas belajar itu sendiri). Pembelajaran aktif terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik karena memberikan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan memberikan rasa kontrol kepada siswa.

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (systematic literature review) dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Pengumpulan sumber dilakukan melalui penelusuran basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci: strategi pembelajaran aktif, motivasi belajar, hasil belajar, Problem Based Learning, dan pembelajaran kooperatif. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal peer-reviewed, buku teks pendidikan, dan hasil penelitian yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2015-2025). Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan implikasi dari berbagai penelitian yang dikaji.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Aktif yang Terbukti Efektif

Kajian literatur yang dilakukan mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran aktif yang secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Penelitian Padang, Aritonang, dan Naibaho (2023) yang dilakukan di SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa ketika siswa dihadapkan pada masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka, motivasi belajar meningkat secara substansial karena siswa dapat melihat relevansi dan makna dari apa yang mereka pelajari.

Mekanisme PBL yang efektif meliputi: (1) penyajian masalah yang autentik dan menantang, (2) kerja kelompok untuk menganalisis dan merumuskan solusi, (3) pencarian informasi yang mandiri dan terarah, (4) presentasi dan diskusi hasil temuan, serta (5) refleksi dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setiap tahapan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Berbagai teknik pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif antara lain: Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, Think-Pair-Share, Number Head Together (NHT), dan Teams-Games-Tournaments (TGT). Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab ganda: belajar sendiri dan membantu anggota lain untuk belajar, sehingga tercipta saling ketergantungan positif yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

c. Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning adalah strategi pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proyek yang kompleks dan bermakna melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau investigasi. Dalam PjBL, siswa bekerja dalam periode waktu yang relatif panjang untuk menghasilkan produk, presentasi, atau pertunjukan yang nyata. Strategi ini sangat efektif dalam

mengintegrasikan berbagai kompetensi lintas mata pelajaran dan mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.

2. Peran Kepribadian Guru dalam Strategi Pembelajaran

Efektivitas strategi pembelajaran aktif tidak dapat dilepaskan dari peran sentral guru sebagai fasilitator dan motivator. Simorangkir dan Aritonang (2025) dalam kajian mereka tentang kepribadian guru di SD Negeri 156477 Pinangsori menegaskan bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu menjadi 'garam dan terang' bagi peserta didiknya — sebuah metafora yang kaya makna pedagogis dan moral. Garam melambangkan kemampuan guru untuk memberikan pengaruh positif yang mengawetkan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa, sementara terang melambangkan kemampuan guru untuk menerangi jalan menuju pengetahuan dan kebijaksanaan.

Kepribadian guru yang hangat, autentik, dan peduli terbukti menciptakan iklim belajar yang kondusif di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri, mengambil risiko intelektual, dan belajar dari kesalahan. Guru yang memiliki kepribadian kuat tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai kehidupan melalui keteladanan nyata sehari-hari. Dimensi moral dan spiritual dalam kepribadian guru ini merupakan komponen penting yang melengkapi kompetensi pedagogis dan profesional.

3. Implikasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Penerapan strategi pembelajaran aktif secara konsisten memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai dimensi hasil belajar siswa. Dari dimensi kognitif, pembelajaran aktif mendorong pemahaman yang lebih mendalam karena siswa tidak sekadar menghafal informasi, tetapi mengolah, menganalisis, dan mengaplikasikannya dalam konteks yang bermakna. Dari dimensi afektif, pembelajaran aktif menumbuhkan sikap positif terhadap belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan berempati dengan sesama. Dari dimensi psikomotorik, berbagai aktivitas hands-on dalam pembelajaran aktif mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Sebuah meta-analisis yang dilakukan oleh Freeman et al. (2014) yang mencakup 225 studi menemukan bahwa siswa dalam kelas pembelajaran aktif memperoleh nilai ujian 6% lebih tinggi dan memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih kecil untuk gagal dibandingkan siswa dalam kelas ceramah tradisional. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa investasi dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif adalah langkah strategis yang berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Penerapan strategi seperti Problem Based Learning, pembelajaran kooperatif, dan Project Based Learning tidak hanya meningkatkan capaian akademis, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup peserta didik.

Peran kepribadian guru sebagai fasilitator yang bermartabat, penuh kasih, dan berintegritas moral merupakan faktor pendukung yang tak dapat diabaikan dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif. Guru yang meneladkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap interaksi pembelajaran akan menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan peserta didik.

Beberapa rekomendasi praktis yang dapat diberikan kepada para pendidik adalah: (1) mulai mengintegrasikan minimal satu strategi pembelajaran aktif dalam setiap siklus pembelajaran; (2) memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide-ide mereka;

(3) mengembangkan penilaian autentik yang mampu mengukur kompetensi siswa secara holistik; (4) terus meningkatkan kompetensi pedagogis melalui pelatihan, kolaborasi dengan sesama guru, dan refleksi praktik mengajar secara berkelanjutan; serta (5) membangun hubungan yang hangat dan suportif dengan siswa sebagai fondasi pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, O. T., Sihaloho, M., Simbolon, E. T., Naibaho, F. R., Situmorang, M., Samosir, E. T., ... & Ayu, S. F. (2025, March). Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Petani dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber-Sumber Agraria Lokal di Desa Papande, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)* (Vol. 6, No. 1, pp. 167-175).
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. Washington, D.C.: The George Washington University, School of Education and Human Development.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dick, W., & Carey, L. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.
- Padang, J., Aritonang, O. T., & Naibaho, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023/2024. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(2), 43-53.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simorangkir, D. P., & Aritonang, O. T. (2025). The Teacher's Personality as Salt and Light: Pedagogical and Moral Insights from Matthew 5: 13-16 at SD Negeri 156477 Pinangsori 10. *Journal of Christian Pedagogy and Theology*, 1(2), 315-322.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.